



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Motivasi Belajar Melalui *Pendekatan Cooperative Learning* pada Siswa Kelas II SD Negeri Boja 03 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

Ela Nur Haryati

SDN Boja 03

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

elanurharyati@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Pendekatan Cooperative

Learning

Tematik

ABSTRAK

Guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat siswa pada mata pelajaran tematik di kelas II SD Negeri Boja 03, Kabupaten Cilacap, hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang kurang baik. Untuk mengetahui mengapa minat siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran tematik di kelas II SD Negeri Boja 03. Pembelajaran tematik pada tingkat satuan Sekolah Dasar pada dasarnya diarahkan pada pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Karena anak SD cenderung belum bisa untuk berfikir lebih luas/abstrak sehingga perlu pembelajaran yang menggunakan suatu tema tertentu dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran agar anak lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, sehingga apa yang disampaikan guru bisa bermakna dan mudah diingat oleh siswa. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa guru kelas melaksanakan pembelajaran konvensional/klasikal tanpa mengembangkannya. Dari metode tersebut, siswa merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran. Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah model kooperatif learning.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Syah Muhibbin, (2002: 10) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara terminologis pendidikan telah banyak didefinisikan oleh para ahli melalui sudut pandang yang berbeda. Salah satunya Henderson dalam Uyoh Sadulloh, (2003: 4) mengungkapkan bahwa “pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir”. Untuk mencapai semua tujuan pendidikan yang sejalan dengan kurikulum 2013 yaitu kurikulum berbasis kompetensi. Di dalam kurikulum tersebut dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Serta di dalamnya dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Dari kompetensi tersebut diharapkan siswa/i yang tuntas memiliki kemampuan pikir dan bertindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat siswa pada mata pelajaran tematik di kelas II SD Negeri Boja 03, Kabupaten Cilacap, hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang kurang baik. Untuk mengetahui mengapa minat siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran tematik di kelas II SD Negeri Boja 03.

Tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan menggairahkan. Persoalannya adalah guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Ketidapahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan metode konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran. Masih cukup banyak guru yang memakai metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran. Tentu metode konvensional tersebut bukan satu kesalahan, tetapi kalau terus-menerus dipakai maka dapat dipastikan suasana pembelajaran berjalan secara

monoton tanpa ada variasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

Pembelajaran tematik pada tingkat satuan Sekolah Dasar pada dasarnya diarahkan pada pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Karena anak SD cenderung belum bisa untuk berfikir lebih luas/abstrak sehingga perlu pembelajaran yang menggunakan suatu tema tertentu dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran agar anak lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, sehingga apa yang disampaikan guru bisa bermakna dan mudah diingat oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa guru kelas melaksanakan pembelajaran konvensional/klasikal tanpa mengembangkannya. Dari metode tersebut, siswa merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran. Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah model kooperatif learning. Isjoni (2014: 3) mengemukakan bahwa "Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 - 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar". Cooperative Learning juga disebut sebagai sistem "pembelajaran gotong royong" dan biasanya merupakan belajar kelompok atau kerja kelompok. Dengan demikian, peran guru di sini adalah sebagai fasilitator.

Pada dasarnya guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya berjalan dengan optimal dengan membuat suasana pembelajaran menyenangkan serta proses tersebut berpusat pada siswa. Siswa antusias mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep serta hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan suatu penelitian yang diarahkan pada perbaikan pembelajaran yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Cooperative Learning Pada Siswa Kelas II SD Negeri Boja 03 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021"

Metode Penelitian

Selama penulis melakukan penelitian, penulis banyak menemukan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Misalnya didalam proses pembelajaran banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Sehingga banyak siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran, siswa mengantuk dalam kegiatan pembelajaran, siswa sering ribut dalam kelas.

Dari masalah yang telah ditemukan peneliti, maka tindakan yang akan dilakukan antara lain: (a) melakukan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning, (b) memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, dan (c) keadaan Akhir. Setelah dilakukan penanganan atau perlakuan khusus berdasarkan masalah- masalah yang di uraikan di

atas, maka terjadilah perubahan terhadap diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh seorang guru dengan demikian suasana dalam kelas menjadi lebih menarik. Selain itu siswa juga termotivasi karena dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan juga mempunyai rasa gotong royong yang tinggi.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yaitu "Motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Boja 03 semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran cooperative learning. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Boja 03 berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Boja 03. Pada bulan November dan Desember 2020 semester I tahun pelajaran 2020/2021 Penelitian ini melaksanakan perbaikan pembelajaran menggunakan 3 siklus. Per siklus terdapat 1 pertemuan jadi terdapat 3 pertemuan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

Siklus I	16 November 2020
Suklus II	23 November 2020
Siklus III	4 Desember 2020

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran adapun waktu pelaksanaannya meliputi 3 siklus, yang dilakukan bulan November sampai dengan Desember 2020, teknik pelaporan dengan menggunakan Analisis Data dengan deskripsi Per Siklus. Teknik pengumpulan data Jenis data yang digunakan dalam PTK berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif yang digunakan berupa hasil dari tes formatif siswa, hasil lembar kerja siswa, dan post-test. Sedangkan data kualitatif yang digunakan berupa hasil dari pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil pengamatan performansi guru.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi kondisi awal yang dijadikan masalah pada hasil belajar siswa kelas II melalui media Cooperative Learning SD Negeri Boja 03 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas II melalui media Cooperatif Learning SD Negeri Boja 03 Tahun pelajaran 2020/2021, persentase motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah. Pembelajaran yang terjadi belum melibatkan siswa secara aktif. Siswa tampak kurang semangat dalam pembelajaran. Keberanian bertanya atau menanggapi pertanyaan belum banyak muncul dalam diri siswa.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020, dimulai pukul 07.30 -08.30 WIB.

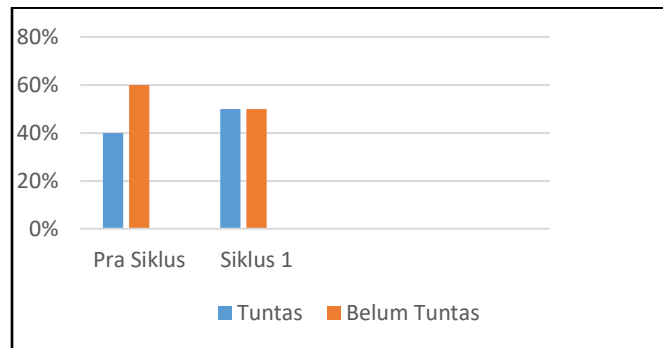
Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti melaksanakan 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Tabel 2 Prosentase Ketuntasan Siswa Siklus I

No	Keterangan	Jumlah	Pra Siklus	Jumlah	Siklus 1
1	Tuntas	4	40 %	5	50%
2	Belum Tuntas	6	60%	5	50%

Berdasarkan analisis data yang ditunjukkan pada tabel diatas pembelajaran tematik didapatkan data bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Berdasarkan data nilai pra tindakan terdapat 4 siswa yang telah tuntas dengan nilai diatas KKM dan 6 siswa yang

belum tuntas atau dibawah KKM dari 10 siswa dalam satu kelas. Prosentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 40 % dan tidak tuntas 60 %. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus adalah 64,00 dan pada siklus 1 terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas yaitu 67,00. Terdapat beberapa siswa yang telah tuntas sekitar 5 siswa dan yang belum tuntas 5 siswa dari total keseluruhan siswa berjumlah 10 siswa. Prosentase ketuntasan siswa sekitar 50 % dan yang belum tuntas 50 %. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran belum mencapai indikator pencapaian kompetensi yaitu sekitar 100 %.



Gambar 1. Perbandingan pada Pra Siklus dan Siklus 1

Berdasarkan grafik pada gambar tersebut dapat dilihat terjadi kenaikan prosentase pada siswa yang tuntas. Kenaikan prosentase ketuntasan dari pra siklus yaitu 40 % menjadi 50 % pada siklus 1. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 10 %.

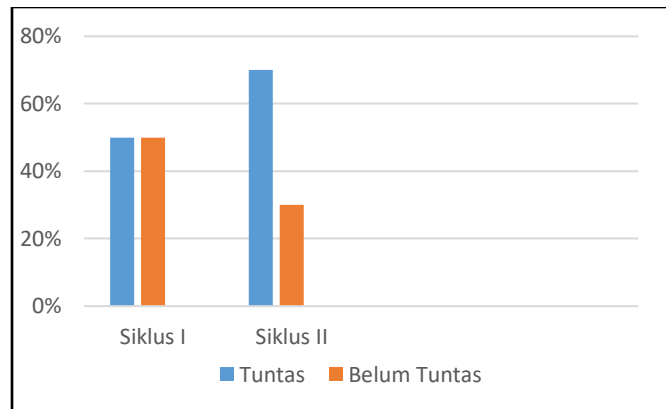
Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020, dimulai pukul 07.30 -08.30 WIB.

Tabel 2 Prosentase Ketuntasan Siswa Siklus II

No	Keterangan	Jumlah	Siklus I	Jumlah	Siklus 1
1	Tuntas	5	50 %	7	70%
2	Belum Tuntas	5	50%	3	30%

Berdasarkan analisis data yang ditunjukkan pada tabel diatas pembelajaran tematik didapatkan data bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus II. Berdasarkan data nilai siklus I terdapat 5 siswa yang telah tuntas dengan nilai diatas KKM dan 5 siswa yang belum tuntas atau dibawah KKM dari 10 siswa dalam satu kelas. Prosentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 50 % dan tidak tuntas 50 %. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 67,00 dan pada siklus II terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas yaitu 68,00. Terdapat beberapa siswa yang telah tuntas sekitar 7 siswa dan yang belum tuntas 3 siswa dari total keseluruhan siswa berjumlah 10. Prosentase ketuntasan siswa sekitar 70 % dan yang belum tuntas 30 %. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran belum mencapai indikator pencapaian kompetensi yaitu sekitar 100 %.



Gambar 2. Perbandingan pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik pada gambar tersebut dapat dilihat terjadi kenaikan prosentase pada siswa yang tuntas. Kenaikan prosentase ketuntasan dari siklus I yaitu 50 % menjadi 70 % pada siklus II. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 20 %.

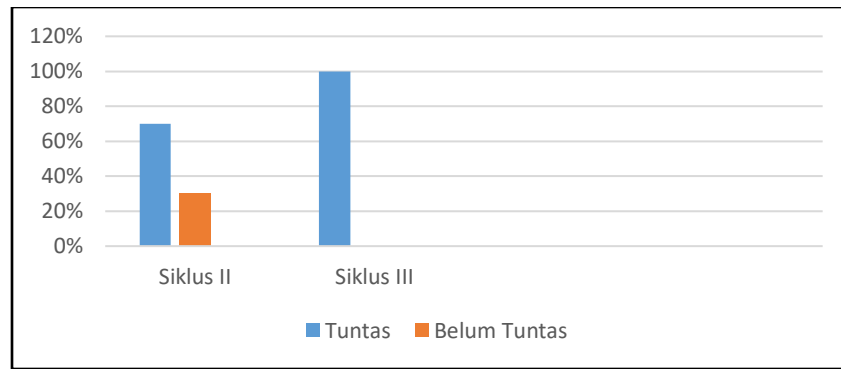
Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2020, dimulai pukul 07.30 -08.30 WIB.

Tabel 3 Prosentase Ketuntasan Siswa Siklus III

No	Keterangan	Jumlah	Siklus II	Jumlah	Siklus III
1	Tuntas	7	70 %	10	100%
2	Belum Tuntas	3	30%	10	0%

Berdasarkan analisis data yang ditunjukkan pada tabel diatas pembelajaran tematik didapatkan data bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus III. Berdasarkan data nilai siklus II terdapat 7 siswa yang telah tuntas dengan nilai diatas KKM dan 3 siswa yang belum tuntas atau dibawah KKM dari 10 siswa dalam satu kelas. Prosentase ketuntasan siswa pada siklus II adalah 70 % dan tidak tuntas 30 %. Nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 68,00 dan pada siklus III terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas yaitu 78,00. Terdapat beberapa siswa yang telah tuntas sejumlah 10 siswa dan yang belum tuntas 0 siswa dari total keseluruhan siswa berjumlah 10. Prosentase ketuntasan siswa adalah 100 % dan yang belum tuntas 0 %. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran sudah mencapai indikator pencapaian kompetensi yaitu 100 %.



Gambar 3. Perbandingan pada Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan grafik pada gambar tersebut dapat dilihat terjadi kenaikan prosentase pada siswa yang tuntas. Kenaikan prosentase ketuntasan dari siklus II yaitu 70 % menjadi 100 % pada siklus III. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 30 %.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tiap siklus dan antar siklus serta uraian pada hasil penelitian maka penelitian yang berjudul "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS II SD NEGERI BOJA 03 KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui pendekatan cooperativ learning dapat meningkatkan aktifitas motivasi siswa kelas II SD Negeri Boja 03 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Semester I tahun pelajaran 2020/2021
2. Melalui pendekatan cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Boja 03 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Semester I tahun pelajaran 2020/2021

Daftar Rujukan

1. Arini, Y. (2011). Model pembelajaran Kooperatif. [Online]. Tersedia: <http://yusti-arini.blogspot.com/2009/08/model-pembelajaran-kooperatif.html> [1 Mei 2011]
2. Arikunto, Suharjono dan Supardi. (2012), Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
3. Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
4. Asy'ari. (2012). Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat. Jakarta: Depdiknas.
5. Djamarah, S. dan Zain, A. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta.
6. Haerunnisa, I. (2015). Penerapan Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Skripsi Sarjana pada FIP UPI Kampus Purwakarta: tidak diterbitkan.
7. Isjoni, H (2014). Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
8. Iskandar, S. (2012). Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung: UPI Press.
9. Kasbolah, K. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdikbud.
10. Sagala, S. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

11. Sahroni, A. (2014). Judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Cooperative Learning tipe STAD “. Skripsi Sarjana pada FIP UPI Kampus Purwakarta: tidak diterbitkan.
12. Samantowa, U.(2011).Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta:Depdik
13. Salavina E,R (2015). Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media
14. Sudjana, Nana. (2012), Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.